

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹ Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi.

Adapun pendekatan dalam penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif.² Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pelukisan atau penuturan inilah yang disebut dengan deskriptif. Sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel, kelompok, atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.³

¹ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2017), 5.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 23

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 16.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, keterlibatan peneliti merupakan instrument yang sangat diperlukan. Peneliti bertindak sebagai instrument dan juga pengumpul data. Instrument selain manusia seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung dari tugas peneliti yang merupakan instrumen kunci. Kehadiran peneliti haruslah mutlak karena peneliti akan berinteraksi dengan lingkungan baik dari manusia sendiri maupun non manusia yang ada dalam kancah penelitian.

Menurut Wahidmurni, kehadiran peneliti di lapangan penelitian harus dijelaskan apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahuinya oleh subyek penelitian maka dapat disimpulkan apakah nantinya peneliti akan terlibat aktif atau pasif.⁴ Herdiansyah berpendapat bahwa peneliti harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan narasumber dan juga menyesuaikan diri dengan situasi juga kondisi yang ada di lapangan agar proses penelitian dapat berjalan lancar. Peneliti juga harus berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik juga karena kemampuan beradaptasi sangat diperlukan.⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum, yang beralamat di Jl. KH. Wahab Hasbullah, Gg. PPBU No.28, RT 02/RW 03, Bahrul Ulum, Tambakberas, Tambakrejo, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 6145.

⁴ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang, 2017), 67.

⁵ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika: 2010), 131.

1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang didirikan pada tahun 1953, sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tambakberas (pada masa selanjutnya menjadi MI Bahrul Ulum/MI-BU) yang sudah terlebih dulu berdiri dan berjalan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan kader guru (*Mu'allim*) bagi masyarakat.

Pada tanggal 22 Juli 2011, untuk meningkatkan kualitas dan mempertahankan status Akreditasi Madrasah, maka MA. Mu'allimin Mu'allimat di akreditasi oleh Badan Akreditasi Propinsi (BAP) dan Alhamdulillah hasilnya terakreditasi B (Diakui) dengan nilai 78.00. Kemudian tanggal 28 Juli 2011, MTs. Mu'allimin Mu'allimat di akreditasi oleh Badan Akreditasi Propinsi (BAP) dan Alhamdulillah hasilnya terakreditasi B (Diakui) dengan nilai 71.00.

Pada Tanggal 18 Agustus 2013, telah dibuka program kelas khusus (1A) yang dipimpin oleh Bapak Lukman Hakim Mahfudz, dengan muatan kurikulum 100% agama, yang menerima lulusan dari SD atau MI selain alumni MIBU. Dalam perkembangannya, adanya Kelas IA ini disambut baik oleh para wali murid karena disamping memberikan bekal beberapa materi dasar ilmu agama juga menyiapkan mental belajarnya ke tingkat selanjutnya.

Selanjutnya semakin banyaknya siswa baru yang masuk, Respon untuk segera mendirikan Gedung Baru Madrasah Mu'allimin Mu'allimat

II mulai diwujudkan dengan adanya peresmian peletakan batu pertama kampus II pada tanggal 15 Januari 2015 yang diisi dengan khataman Qur'an sebanyak 313 kali. Berkat dukungan dan doa dari kiai, pemkab Jombang dan tokoh masyarakat, gedung baru ini sudah bisa dipakai pada pertengahan Juli 2016. a tahun 2017, Era baru dibukanya Pendaftaran secara Online, dengan tujuan agar lebih memberikan kemudahan dalam proses pendaftaran. Pada tahun ini pula, seiring dengan semakin banyaknya siswa mma yang mencapai 2000 lebih siswa. Maka sangatlah diperlukan keseriusan dari stakeholder madrasah dalam mengemban amanat dengan selalu ikhtiar merawat dan mengembangkan visi dan misi madrasah ini dengan sebaik-baiknya.

2. Visi dan Misi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

a. Visi

Menjadi Madrasah yang dapat menghasilkan lulusan berprestasi yang unggul dalam ilmu umum dan ilmu Keagamaan serta Berbudi pekerti Luhur.

b. Misi

- 1) Mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum ke dalam kurikulum pendidikan agama
- 2) Mempertahankan system pembelajaran klasik yang masih relevan dan Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, produktif, yang berorientasi mutu dan senantiasa

menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh civitas akademika madrasah.

- 3) Mengembangkan keahlian siswa dalam penguasaan ilmu keagamaan, ilmu kemasyarakatan, dan baca kitab kuning.
- 4) Membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur, berilmu amaly, dan beramall ilmy
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperoleh untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian.⁶ Sumber data yang diperoleh untuk membuat penelitian ini terbagi sebagai berikut:

1. Data Primer

Pengertian dari data primer adalah data yang cara mendapatkannya langsung dari sumber utama.⁷ Jadi data yang dikumpulkan peneliti berasal dari sumber pertama yang berupa hasil wawancara dengan pihak

⁶ Elita Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 169.

⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 81.

terkait dan analisis dilapangan. Maka, peneliti dalam memperoleh data primer pada penelitian ini berasal dari guru-guru kelas IA Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dan siswa.

2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.⁸ Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.⁹

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa foto, dokumen, arsip, dan lain-lain yang ada di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Riduwan adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁰ Setiap pengumpulan data pasti ada teknik yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang problematika pembelajaran kitab kuning di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, maka disini peneliti memperoleh data-data yang diinginkan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2013) 42

⁹ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), 143.

¹⁰ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 51.

1. Observasi

Metode Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.¹¹

Dalam observasi ini peneliti langsung datang ke lokasi penelitian (Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang) untuk melakukan penelitian langsung mengenai problematika pembelajaran kitab kuning.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (face to face) antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.¹² Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan menggali data sedetail mungkin tentang problematika pembelajaran kitab kuning. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru-Guru kelas 1A dan kepada siswa di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

¹¹ M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Presetasi Pustaka Publisher, 2012), 37.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 143.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud adalah sebagai data penelitian, dan tidak semua isi dokumen dimasukkan ke dalam penelitian ini, akan tetapi di ambil pokok-pokok isinya yang dianggap penting, sedangkan yang lainnya sebagai data pendukung saja.¹³ Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang sudah diperoleh sebelumnya, dan dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti keabsahan dari permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan teorinya Miles dan Huberman dalam “Pawito” menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut dengan Interacitive model. Dalam Reduksi data (data reduction), bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.¹⁴ Adapaun langkah-langkah analisis datanya seperti berikut:

1. Data Collection atau Pengumpul Data

Menganalisa data di lapangan, dimana analisa dilaksanakan ketika pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan secara terus menerus hingga laporan penelitian usai/selesai.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 145.

¹⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), 104

2. Data Reduction atau Reduksi Data

Merangkum atau mereduksi dimana menjadikan fokus pada satu hal yang penting serta membuang hal yang tidak diperlukan. Dengan adanya reduksi data maka akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam melaksanakan tahap selanjutnya. Peneliti memilih data yang selektif sesuai dengan pembahasan yang diambil dalam penelitian ini.

3. Display Data atau Penyajian Data

Display data/penyajian data dilakukan untuk memberikan penjelasan secara singkat seperti bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuan adanya display data adalah mempermudah memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan langkah selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami. Peneliti akan menyajikan penjelasan singkat, padat, dan terperinci baik berbentuk bagan, tabel, gambar, deskripsi dan sebagainya. Dalam penelitian ini akan diberikan beberapa laporan berupa uraian lengkap dan terperinci, bisa dalam deskripsi, tabel, bagan, gambar dan lain sebagainya.

4. Verifikasi atau Kesimpulan

Menarik kesimpulan/verifikasi yaitu menjawab pertanyaan yang telah diajukan serta menjelaskan what dan how berdasarkan temuan penelitian.¹⁵ Peneliti akan menverifikasi atau menarik kesimpulan dari hasil wawancara mengenai pertanyaan: Apa saja problematika dalam pembelajaran kitab kuning pada siswa kelas 1A di Madrasah Mu'allimin

¹⁵ Harris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 164.

Mu'allimat 6 tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Apa saja upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran kitab kuning pada siswa kelas 1A di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

G. Pengecakan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.¹⁶

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan pembandingan terhadap data yang

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP.Press, 2009), 230.

¹⁷ Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 31.

ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode dan waktu.

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Triangulasi waktu, dalam penelitian ini penulis melakukan triangulasi waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.¹⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Tahap Persiapan, di tahap ini peneliti akan melakukan persiapan berupa pengkajian pustaka, menyusun rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian dan perizinan.
2. Tahap Pelaksanaan, pelaksanaan yang dilakukan adalah mengumpulkan data sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
3. Tahap Penulisan Laporan, data yang telah terkumpul akan diproses sehingga nantinya akan disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

¹⁸ Bachri, Bachtar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No.1, (2010), 46